

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0

Linda Sari<sup>1</sup>, dan Zuliana Lestari<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Sekolah Dasar Negeri 3 Pulau Rimau  
 e-mail: hatemu82@gmail.com

**Abstrak-** Banyak orang berpikir belajar bahasa adalah hal yang mudah karena mereka menganggap kita sudah menggunakan bahasa setiap hari. Belajar bahasa bukan hanya sekedar mampu berkomunikasi dengan bahasa tersebut, melainkan juga mengetahui dan memahami akan makna yang terkandung di dalam kata atau ungkapan yang diucapkan. Dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Inggris, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal speaking atau berbicara. Kesulitan berbicarabiasanya disebabkan oleh sulit mengungkapkan ide secara lisan, terbatasnya kosakata, terbatasnya kemampuan tata bahasa sehingga sulit berbicara dengan aturan yang benar, terbatasnya kemampuan melafalkan kata-kata (pronunciation), sehingga sulit mengucapkan kata yang diucapkannya dengan benar, kurangnya keberanian untuk berbicara karena takut salah. Untuk mempermudah kemampuan berbicara(speaking), ada beberapa cara yang cukup efektif untuk dicoba, diantaranya: perbanyak kosa kata (vocabulary), membaca dengan suara keras, mengenal tata bahasa Inggris sederhana, membaca tulisan bahasa Inggris, percakapan bahasa Inggris, mendengarkan lagu bahasa Inggris, menonton film berbahasa Inggris, menyukaimata pelajaran bahasa Inggris. Dalam makalah ini juga dibahas metode pengajaran role play dan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

**Kata Kunci-** Bahasa, Speaking, Kosakata, Melafalkan, Role Play

**Abstract-** Many people assume that learning languages is easy because they think we have used language every day. Learning languages is not only able to communicate with the language, but also to know and understand the meaning contained in the words or phrases spoken. In learning languages, especially English, most students experience difficulties in speaking skill. The difficulty is usually caused by difficulties in expressing ideas verbally, limited vocabulary, limited grammar ability so that it is difficult to speak with the correct rules, limited ability to pronounce words (pronunciation) correctly. These result in the students' difficulties to pronounce the words correctly and lack of courage to speak because they are afraid of making mistakes. There are several effective ways to improve students' speaking skill, namely increasing vocabulary, reading aloud, recognizing simple English grammar, reading English writing, practising English conversation, listening to English songs, watching English movies, and being fond of English. This paper also discusses the method of teaching using role play and media of picture strip stories to improve students' English speaking skill.

**Keywords-** Language, Speaking, Vocabulary, Reciting, Role Play



### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana kita dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan

tanda, misalnya kata dan gerakan. Atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam artian alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Tanpa bahasa kita tidak bisa

berinteraksi dengan orang lain, terutama sekali orang-orang yang berada disekitar kita. Misalnya ada orang Inggris datang ke Indonesia, namun kita tidak mengerti bahasa Inggris maka kita tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang Inggris tersebut.

Banyak orang mengatakan bahwa mempelajari suatu bahasa merupakan hal yang mudah, karena mereka berpikir kita sudah menggunakan bahasa setiap hari. Belajar bahasa bukan hanya untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa tersebut, tetapi juga mengetahui dan memahami akan makna yang terkandung didalam kata-kata yang digunakan. Bahasa merupakan suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Jadi bahasa merupakan ungkapan suara yang dihasilkan oleh gerakan alat dan ditangkap oleh telinga. Tingkatan perkembangan bahasa dimulai dari jeritan, teriakan, kemudian ocehan yang sistematis melalui peniruan dan pengajaran.

Salah satu perkembangan dari bahasa adalah berbicara atau bercakap-cakap, dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *speaking*. *Speaking activity* atau kegiatan berbicara yang dimaksud adalah berbicara dalam bahasa Inggris. Kata "*speaking*" berasal dari kata *speak* yaitu *to express opinions; to say; to converse*. Jadi *speak* disini adalah cara mengeluarkan atau mengekspresikan pendapat, perkataan yang kita ingin utarakan. Dalam pengertian yang luas "*speaking*" memiliki cakupan yang cukup luas dalam kehidupan kita. Banyak

orang yang mengeluarkan pendapatnya sehingga kita dapat menyimak, menyimpulkan dan juga mengambil sikap dari apa yang mereka utarakan. Ketika individu berbicara maka akan menghasilkan suatu vokal yang terdiri dari suara-suara.

Melalui aktivitas *speaking* atau berbicara kita bisa melakukan interaksi dengan dunia luas. Dalam *speaking* kita seolah-olah melakukan penerjemahan yang secara tidak langsung membuat otak kita bekerja dua kali. Hal ini dapat digambarkan seperti ketika anak diberikan pertanyaan lalu anda mempersiapkannya terlebih dahulu dalam tahap persiapannya dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar. Lalu memindahkannya atau menterjemahkannya kedalam bahasa Inggris dalam pola yang benar, dengan demikian otak kita akan bekerja dua kali. Tetapi berbeda bila kita langsung memikirkan kalimat dalam bahasa Inggris.

Perkembangan kemampuan berbahasa berkaitan dengan perkembangan berbicara, semakin orang mampu berbicara semakin kaya kemampuan berbahasanya, semakin kaya kemampuan berbahasa membuat anak semakin percaya diri untuk berbicara (Bjorklund, 2005). Pada masa prasekolah kemampuan bahasa berkembang pesat, seiring dengan kebutuhan untuk bersosialisasi dan rasa ingin tahu anak. Bahkan mereka juga lebih mudah untuk belajar bahasa selain bahasa ibu dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan demikian mengajarkan bahasa

Inggris sebagai bahasa asing lebih tepat bila dilakukan sedini mungkin. Periode kritis/sensitif untuk belajar bahasa adalah pada anak usia dini, dimana fleksibilitas otak masih sangat baik. Perkembangan kemampuan berbahasa akan mendasari kemampuan membaca, semakin kaya penguasaan kosakata yang dimiliki maka semakin mudah anak memahami tulisan, dan pada akhirnya semakin lancar kemampuan anak membaca (Kumara, 2014).

Dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Inggris, mungkin anak akan mengalami kesulitan dalam hal *speaking* atau berbicara. Seorang anak harus terampil dalam menggunakan kosakata dan tata caramenggunakannya. Kesulitan *speaking* biasanya disebabkan oleh:

- a) Sulit mengungkapkan ide secara lisan (*speaking*).
- b) Terbatasnya kosakata (*vocabulary*).
- c) Terbatasnya kemampuan tata bahasa (*grammar*), sehingga sulit berbicara dengan aturan yang benar.
- d) Terbatasnya melafalkan kata-kata (*pronunciation*), sehingga sulit mengucapkan kata yangdiucapkannya dengan benar.
- e) Kurangnya keberanian untuk berbicara karena takut salah

Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aspek kebahasaan, yaitu:

- a) Ketepatan ucapan (*pelafalan*).

- b) Penekanan atau penempatan nada dan durasi yang sesuai.
- c) Pemilihan kata.
- d) Ketepatan sasaran pembicaraan.

Namun jika dilihat dari unsur kebiasaan, setelah diamati ternyata banyak orang yang bias atau lancer dalam berbahasa Inggris dikarenakansudah terbiasa. Dan semakin memperkuat anggapan dari para ahli bahwa "*practice make it perfect*" atau bisa karena terbiasa. Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi, biasanya mereka ingin hasil cepat dan bahkan setelah pelajaran pertama, ingin menunjukkan pada temannya atau anggota keluarga bahwa mereka dapat berbicara bahasa Inggris.

Dengan adanya anggapan bahwa bahasa Inggris itu sulit, maka penulis tertarik untuk membuat mudahnya berbicara bahasa Inggris sehingga diminati oleh semua orang. Oleh karena itu, penulis membuat makalah ini yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0*"

Adapun rumusan masalah pada makalah ini dalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa pentingkah bahasa Inggris di era Revolusi 4.0 ini?
- 2) Mengapa bahasa Inggris dianggap sulit?
- 3) Bagaimana metode yang baik agar bahasa Inggris mudah dipahami?

Dari permasalahan yang tercantum diatas, maka penulis merumuskan tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk

mengasah kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris dan mengetahui mudahnya berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris tersebut.

Manfaat dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode pengajaran bahasa Inggris, khususnya cara mudah mengajarkan berbicara dalam bahasa Inggris.
2. Bagi pembaca, dengan penulisan ini dapat diperoleh informasi tentang metode mudah *speaking* bahasa Inggris.

### TEORI BELAJAR BAHASA INGGRIS

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat penting untuk dipelajari. Dalam dunia pendidikan, pada tahun 90an bahasa Inggris mulai dipelajari di bangku SMP. Namun, pada tahun 2000an Bahasa Inggris sudah dipelajari di bangku SD bahkan ada juga yang sudah memulainya dari Taman Kanak-Kanak. Walaupun begitu, bahasa Inggris tetap saja dirasa sulit untuk dipelajari.

Mengapa bahasa Inggris begitu sulit untuk dikuasai? Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sulitnya belajar bahasa Inggris.

1. Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa kita, jadi jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.
2. Tidak memadainya sistem pendidikan yang ada. Dalam artian, baik tenaga pendidik maupun yang dididik, sama-sama kurang memahami teori dan pendekatan yang efektif untuk

diaplikasikan dalam mempelajari bahasa Inggris.

3. Faktor internal, yaitu kurangnya kesungguhan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris itu sendiri.

Ada tiga teori dalam mempelajari bahasa asing (Elsjelyn, 2014) yaitu:

- 1) *Behaviorism Theory* (Teori Tingkah Laku)

Menurut pencetusnya, Skinner dan Parlov, belajar bahasa adalah proses pembentukan kebiasaan melalui kegiatan: stimulus – response – reinforcement.

Teori inilah yang mendasari munculnya pendekatan audiolingual yang populer tahun tahun 50 dan 60an, yaitu metode belajar bahasa Inggris yang menekankan drill atau latihan pengulangan. Misalnya dengan cara guru mengucapkan kalimat, dan siswa mengulang ucapan guru tadi beberapa kali. Dengan kata lain, metode ini adalah menghafal pola kalimat atau percakapan bahasa Inggris dengan cara mengucapkannya berulang-ulang.

Kelemahan metode ini adalah ketidakmampuan siswa untuk membuat kalimat-kalimat baru selain yang telah dihafal. Dan kenyataannya, sedikit sekali orang yang bisa mempertahankan hafalannya dalam waktu yang cukup lama.

- 2) *Cognitive Theory* (Teori Kognitif)

Menurut Chomsky, dalam mempelajari bahasa, manusia

diciptakan dengan kemampuan kognitif, yaitu memproses masukan yang diterima dan menciptakan kalimat-kalimat baru yang tidak terbatas jumlahnya. Teori ini mendasari munculnya pendekatan baru dalam belajar bahasa Inggris, yaitu penekanan tata bahasa (*grammar*).

Kelemahan metode pendekatan *grammar* ini, seseorang kesulitan untuk menggunakan bahasa Inggris lisan secara lancar, karena dalam berbahasa lisan dituntut respon yang cepat. Selain itu, banyak kalimat yang secara gramatikal benar, tetapi tidak lazim digunakan dalam bahasa percakapan (lisan).

### 3) *Acquisition Theory* (Penyerapan Bahasa Secara Alami)

Menurut Krashen, proses belajar bahasa terdiri dari dua cara, yaitu *acquisition* dan *learning*. *Acquisition* yaitu proses belajar bahasa secara alami dari pengalaman langsung dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Sedangkan *learning* adalah proses belajar bahasa melalui pemahaman unsur-unsur bahasa yang kemudian digunakan untuk berkomunikasi.

Kelemahan metode ini, hanya cocok dilakukan oleh anak kecil dan sulit dilakukan oleh orang dewasa. *Acquisition* ini memerlukan waktu yang lama, yang umumnya tidak dimiliki oleh orang dewasa. Bayangkan jika untuk mempelajari bahasa Inggris kita harus tinggal di negara yang menggunakan

bahasa Inggris, tentu membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar.

## METODE MUDAH SPEAKING BAHASA INGGRIS

Untuk mempermudah kemampuan berbicara (*speaking*), dibawah ini akan dijelaskan beberapa cara/metode yang cukup berguna bagi kita untuk dicoba. Di antaranya adalah:

### 1) **Perbanyak Kosakata (*vocabulary*)**

Sebelum kita menguasai komunikasi dan tata bahasa Inggris, maka kita harus memiliki perbendaharaan kata (*vocabulary*) yang biasa digunakan setiap hari dalam percakapan. Disini kita mengenal dan menguasai sedikit *vocabulary* untuk membantu memperlancar percakapan kita. Akan terasa sulit jika kita tidak punya dasar sedikitpun mengenai *vocabulary* dasar yang biasa dipakai sehari-hari.

### 2) **Membaca dengan Suara Keras**

Dengan membaca bahasa Inggris dengan suara keras, tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan pengucapan kata, namun juga berperan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan tata bahasa dan kosakata juga. Pelajarilah bahasa Inggris dengan membaca.

### 3) **Mengenal Tata Bahasa Inggris Sederhana**

Tata bahasa atau *grammar* dalam bahasa Inggris mungkin sulit bagi kita untuk menguasainya secara

sempurna. Namun kita sebenarnya tidak harus pusing mempelajari tata bahasa atau *grammar* bahasa Inggris lebih rinci. Yang penting kita mempunyai pemahaman dasar tentang *grammar* bahasa Inggris itu menjadi modal kita untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris di level yang lebih tinggi. Contoh *grammar* sederhana yang dapat kita pelajari adalah mengenai *noun, verb, to be, adjective, adverb, personal pronoun, tenses* sederhana, seperti *simple present tense, continuous tense, past tense future tense* dan sebagainya. Dengan mengetahui *grammar* dasar walaupun sedikit, itu bisa dijadikan modal yang cukup untuk mengembangkan kemampuan yang lebih selanjutnya.

#### 4) Membaca Tulisan Bahasa Inggris

Yang dimaksud bacaan di sini adalah kita menyukai buku-buku, buku cerita tulisan, cerpen, novel, komik, majalah, surat kabar, dan lainnya dalam bahasa Inggris. Kebiasaan membaca teks/tulisan/bacaan bahasa Inggris akan membuat kita mengerti dan menikmati cerita/isi/pesan teks tadi. Selain itu kita dapat menemukan *vocabulary* baru sehingga bertambahlah perbendaharaan bahasa Inggris kita. Membaca tidak harus dipaksa tetapi kesadaran kita sendiri dan kita menikmatinya.

#### 5) Percakapan Bahasa Inggris

Bahasa tidak akan ada artinya jika tidak dipraktekkan dalam percakapan kita sehari-hari, bahasa akan cepat

berkembang apabila kita menggunakannya. Dalam *conversation* dengan orang lain dapat membantu kita untuk percaya diri, dapat membantu kita untuk belajar dari kesalahan, membantu kita belajar dari orang lain.

#### 6) Mendengarkan Lagu Bahasa Inggris

Salah satu media yang cukup efektif supaya cepat menguasai bahasa Inggris adalah dengan membiasakan diri dan menyukai lagu-lagu dalam bahasa Inggris. Kita juga bisa menyanyikan lagu tersebut. Dengan mendengar lagu-lagu tersebut kita terbiasa mendengar kata-kata dan kalimat dalam bahasa Inggris. Setelah kita mendengar diharapkan kita juga bisa menyanyikannya. Selain kita merasa senang dengan lagunya kita juga secara tidak langsung belajar mengasah *listening* dan *speaking* kita. Sehingga kemampuan bahasa Inggris kita akan bertambah. Kuncinya adalah menyukai lagu-lagu bahasa Inggris, mendengarkannya, dan tidak merasa malu untuk menyanyikannya.

#### 7) Menonton Film Berbahasa Inggris

Film asing sangat menarik untuk ditonton dan kita bisa memanfaatkannya juga untuk belajar bahasa Inggris. Dari menonton film, kita bisa belajar mengenal ungkapan dan kalimat baik baku maupun tidak baku yang diucapkan aktor dan aktris asing. Menonton film barat dapat membantu kita terbiasa dengan kata-kata kalimat, ungkapan dari penutur asli atau *native speaker*. Ini juga bisa

membantu *listening* dan *speaking* kita.

## 8) Senang dengan Bahasa Inggris

Sebelum kita mempelajari bahasa Inggris lebih lanjut, kita harus belajar menyenangi dulu dengan bahasa ini. Seperti halnya ketika menyenangi atau menyukai sesuatu. Jika di dalam hati kita sudah tertanam rasa senang, rasa antusias belajar bahasa Inggris, maka itu modal dasar bagi kita untuk memudahkan belajar bahasa Inggris. Dengan antusiasme dan senang maka tidak mustahil ilmu yang menyangkut bahasa Inggris akan mudah masuk ke dalam memori kita.

Beberapa Metode untuk Meningkatkan Speaking

### 1) Role Play

#### Sifat-Sifat Role Play

*Role play* adalah kegiatan berbicara ketika siswa memainkan peran, tiap siswa dapat menjadi siapapun. Hal ini tentu saja akan mengembangkan ide mereka dan memperluas imajinasi mereka dalam menggunakan berbagai ungkapan yang sesuai ketika berlatih berbicara.

Menurut Richards, et al (2002: 460): "*Role-play* n, v also role playing in language teaching is drama-like classroom activities in which students take the ROLES of different participants in a situation and act out what might typically happen in that situation. For example, to practise how to express complaints and apologies in a foreign language, students might have to role-

play a situation in which a customer in a shop returns a faulty article to a salesperson". Artinya: *role play* n, v juga disebut bermain peran dalam pengajaran bahasa Inggris adalah kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas seperti drama dimana siswa bermain PERAN dari individu berbeda dalam satu situasi dan berperan seperti layaknya apa yang terjadi dalam situasi tersebut. Contoh, berlatih bagaimana mengungkapkan keluhan dan permintaan maaf dalam bahasa asing, siswa bisa saja memainkan situasi dimana pelanggan di sebuah toko mengembalikan barang yang rusak ke penjaga toko.

Dalam sebuah kelas berbicara secara umum, *role play* bisa menjadi sangat imajinatif karena siswa bisa menjadi 'siapa pun' yang mereka inginkan dalam waktu singkat, presiden, dokter, pemandu wisata, pembawa berita dan saksi perkara, penyanyi pop, dll. Hal ini dapat menarik perhatian dan minat siswa karena mereka tentu memiliki profesi tertentu yang menjadi cita-cita mereka yang kelak akan mereka perankan dalam kehidupan nyata. Bisa juga berbagai peran ini dapat mewakili keinginan mereka menjadi seseorang yang mereka kagumi, seperti halnya banyak anak-anak remaja yang menyukai penyanyi atau aktris/aktor tertentu. Dan ini dapat mereka wujudkan dalam suatu kegiatan positif untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan berbahasa

mereka.

### **Mengapa menggunakan *role play*?**

Harmer (2007: 352) menyatakan bahwa “simulation and role play can be used to encourage general oral fluency or to train students for specific situations, especially where they are studying English for specific purposes (ESP).” Yang artinya, “simulasi dan *role play* dapat digunakan untuk memotivasi kelancaran berbicara atau melatih siswa dalam situasi tertentu, terutama ketika mereka belajar dalam kelas ESP.” Berdasarkan pernyataan ini, sangatlah beralasan jika *role play* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih jauh lagi, Harmer (2007:353) juga menambahkan tiga keunggulan menggunakan *role play*. Pertama, *role play* adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat menambah motivasi siswa. Ketika siswa diberikan tanggung jawab penuh dalam kegiatan berbicara mereka dengan peran yang mereka mainkan, mereka mampu mengekspresikan diri mereka dalam berbagai cara. Kita tahu bahwa bermain peran dapat sangat menyenangkan dan menarik. Kedua, *role play* membebaskan siswa yang pemalu dan sering ragu untuk lebih berani dalam mengekspresikan diri mereka karena mereka ‘hanya memerankan’ sebuah karakter. Mereka tidak berbicara mewakili diri mereka

sendiri, melainkan mewakili peran yang mereka mainkan. Hal ini akan menghilangkan beban tanggungjawab atau kekhawatiran akan kesalahan yang akan mereka buat ketika berlatih berbicara. Ketiga, *role play* memperluas ‘dunia’ di dalam ruang kelas karena kita mengikutsertakan ‘dunia luar’ dengan berbagai karakter berbeda, diikuti dengan cakupan topik percakapan yang beragam pula. Yang mana hal ini tentu berbeda ketika mereka hanya belajar dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada latihan tertulis saja.

### **Peran guru dalam *role play***

Ada beberapa peran guru yang dapat dilakukan ketika kegiatan *role play* berlangsung, seperti yang tertulis di <https://www.teachingenglish.org.uk/article/role-play> berikut:

- Fasilitator (Facilitator) – Guru dapat menjadi fasilitator ketika siswa memerlukan bantuan kosa kata baru yang tidak mereka tahu selama proses pelaksanaan *role play*. Siswa dapat sesekali tersandung pada beberapa kata atau frasa yang dibutuhkan, maka guru dapat membantu siswa sebagai fasilitator.
- Penonton (Spectator) – Sebagai penonton, guru menonton kegiatan *role-play* dan memberikan komentar dan masukan di akhir kegiatan. Pada saat ini, guru dapat mengoreksi kesalahan siswa baik secara gramatikal atau

pengucapan yang muncul. Namun, hindari pengkoreksian tiap kesalahan siswa selama kegiatan *role play* berlangsung karena ini akan membuat *role play* tidak natural, dan membuat siswa kurang nyaman dengan interupsi yang terlalu sering.

- Peserta (participant) – Guru terkadang dianggap biasa untuk terlibat dalam kegiatan *role play* dan berpartisipasi langsung disana. Situasi ini dapat muncul tanpa membuat siswa terganggu karena guru juga memiliki peran dalam kegiatan *role play* tersebut. Bahkan, ini dapat membuat kegiatan pembelajaran makin menarik dan hidup.

## 2) Menggunakan Media *Picture Strip* Story dalam Pengajaran *Speaking*

Cerita bergambar adalah gambar berseri yang didalamnya mengandung cerita atau urutan kronologis. Cerita bergambar ini dapat dijadikan media dalam mengajar bahasa Inggris terutama untuk *skill* atau kemampuan berbicara. Menurut Neuman (2010:21), "Media is often related with means of communication. The term media often refers of any device that brings information from the source of message to the destination." Maksudnya, "media sering disebut sebagai alat komunikasi. Istilah ini merujuk pada alat yang membawa informasi dari sumber pesan kepada tujuan, yakni pendengar

atau penerima pesan." Dalam kehidupan sehari-hari, televisi, radio, koran, majalah, selebaran, baleho, poster, semua adalah media. Semua media tersebut digunakan untuk mempermudah perpindahan informasi. Dalam kegiatan belajar-mengajar, media sering digunakan guru untuk membantu proses kegiatan belajar siswa agar lebih mudah.

Dengan cerita bergambar atau gambar berseri, siswa dapat mengembangkan ide atau cerita mereka berdasarkan gambar dan mengungkapkannya dengan gaya bahasa dan pilihan kata mereka sendiri. Wright (1997:136) menyatakan, "*Picture strip story* is a story which has been separated into smaller segments from beginning to end. These story segments do not have to contain much or many text at all. In fact, a strip story could consist entirely of pictures similar to what one would find in a comic book." Artinya, "*picture strip story* adalah cerita yang telah dipisah into beberapa segmen yang lebih kecil dari awal hingga akhir. Cerita-cerita ini tidak memiliki banyak teks atau kata-kata sama sekali. Kenyataannya, *picture strip story* dapat berupa hanya gambar, sama seperti yang ada di komik."

Penggunaan cerita bergambar dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama untuk siswa usia anak dan remaja karena beberapa alasan. Pertama, gambar dapat menarik

perhatian mereka. Anak-anak atau siswa usia remaja lebih tertarik dengan gambar yang dapat mewakili banyak kata. Anak-anak lebih termotivasi untuk mengembangkan ide jika mereka disajikan beberapa gambar dalam proses belajar. Kedua, penggunaan gambar dapat mengembangkan ide dan imajinasi siswa lebih baik. Siswa dapat mencoba menginterpretasi tiap gambar dengan pemahaman mereka sendiri yang tentunya tidak dibatasi kata-kata, frasa, atau kalimat yang sudah tertata rapi seperti yang ada pada teks cerita. Ketiga, dengan menginterpretasi gambar-gambar cerita, siswa dapat melatih kemampuan literasi mereka dengan lebih baik. Mereka mencoba memahami maksud atau jalan cerita yang disajikan dalam tiap gambar, lalu mencoba menceritakan gambar-gambar tersebut dengan susunan kalimat mereka sendiri. Pilihan kata yang mereka gunakan juga akan sesuai dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Kesederhanaan dan kompleksitas susunan kalimatnya pun akan mereka coba sesuaikan dengan level atau tingkat kemampuan berbicara mereka. Hal ini tentunya akan melatih siswa untuk mampu menyampaikan pesan dalam cerita bergambar kepada pendengar atau audiensi mereka.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan dalam makalah ini, kesimpulan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya teori dan pendekatan yang efektif untuk diaplikasikan dalam mempelajari bahasa Inggris. Ada tiga teori yaitu teori tingkah laku, teori kognitif, dan teori penyerapan bahasa secara alami.
- 2) Ternyata ada berbagai macam cara agar bisa mempelajari cara bicara (*speaking*) diantaranya yaitu memperbanyak kosa kata, membaca dengan suara keras, mengenal tata bahasa Inggris sederhana, membaca tulisan bahasa Inggris, melakukan percakapan dengan bahasa Inggris, mendengarkan lagu bahasa Inggris, menonton film bahasa Inggris, dan senang dengan bahasa Inggris.
- 3) Dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, guru dapat menggunakan metode role play dan media berupa cerita gambar. Role play dianggap tidak hanya efektif tapi juga menyenangkan dan memberi motivasi dalam memperluas aspek kebahasaan siswa. Siswa yang sedikit pendiam atau sering ragu dalam menyatakan pendapat mereka dalam diskusi kelas, akan lebih berani dalam mengekspresikan diri mereka karena mereka mempresentasikan orang lain dalam percakapan tersebut. Mereka bermain peran, tidak berbicara atas diri mereka sendiri. Sehingga mereka tidak terbebani dengan kesalahan yang mungkin akan mereka buat selama kegiatan role play. Sedangkan media

cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena melalui gambar-gambar yang mengandung urutan kronologis akan mampu mengembangkan imajinasi siswa untuk menyusun kalimat mereka sendiri dalam menceritakan kisah yang terkandung dalam susunan gambar tersebut. Tentu saja metode role play dan media cerita bergambar tidak selalu dapat digunakan bersamaan, tapi mereka dapat digunakan secara bergantian sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa dalam kelas, yang guru mereka pasti lebih mengetahui sifat-sifat atau kondisi siswa dalam kelasnya.

## SARAN

Dari pembahasan dalam makalah ini, saran penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar bahasa Inggris harus dengan sungguh – sungguh dan yakin bahwa kita pasti bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.
- 2) Dalam memulai belajar speaking bahasa Inggris, kita harus memperhatikan beberapa teori yang ada sehingga memudahkan dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bjorklund, David F. 2005. *Children's Thinking: Cognitive Development and Individual Differences*. Australia: Wadsworth.

2. Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plain: NY. Addison Wesley Longman, Inc.
3. Elsjelyn, Evelyn R. 2014. *English Made Easy: Kunci Sukses Belajar Bahasa Inggris*. Jakarta: Kesaint Blanc.
4. Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching Fourth Edition*. UK: Longman Pearson Education.
5. Kumara, Amitya. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
6. Neuman, W Russell. 2010. *Theories of Media Evolution*. The University of Michigan Press.
7. Richards, Jack and Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics: Third edition*. UK: Pearson Education Ltd.
8. Wright, A. 1989. *Picture for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
9. Wright, Andrew. 1997. *Creating Story with Children*. Oxford University Press. <https://www.teachingenglish.org.uk/article/role-play> accessed on August 23, 2018 at 08:23 p.m. <http://untungkasirin.wordpress.com/>